

OPTIMALISASI PENERAPAN APLIKASI SIPMA DALAM MENINGKATKAN TATA KELOLA PROGRAM INDONESIA PINTAR DI MADRASAH

Ahmad Rofida 'Azis¹, Musringah², Nurfuadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: rofidaaziz3@gmail.com¹, musringahutomo@gmail.com², nurfuadi@uinsaizu.ac.id³

Abstrak: Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan program, seperti Program Indonesia Pintar (PIP) yang bertujuan membantu siswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikannya peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Di MAN 3 Banyumas aplikasi Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah (SIPMA) diterapkan untuk mendukung pengelolaan program mulai dari pendataan hingga pelaporan penerima manfaat. Penelitian ini menganalisis implementasi SIPMA di MAN 3 Banyumas dengan fokus pada efektivitas penerapan, tantangan, dan peluang perbaikan. Hasilnya, meskipun SIPMA meningkatkan akurasi pengumpulan data dan mempercepat proses verifikasi, kendala seperti keterbatasan infrastruktur, perbedaan literasi digital antar operator, dan perlunya pelatihan teknis masih menjadi kendala utama. Artikel ini merekomendasikan peningkatan kapasitas staf, optimalisasi infrastruktur teknis, dan pengembangan sistem yang lebih ramah pengguna untuk mendukung implementasi program dengan lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan pengelolaan program berbasis teknologi di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Sipma, Madrasah, Program Indonesia Pintar.

Abstract: *The use of technology in education has increased the efficiency and transparency of programme management, such as the Program Indonesia Pintar (PIP) which aims to help students from underprivileged families to continue their education plays an important role in improving education. At MAN 3 Banyumas, the Smart Indonesia Programme Madrasah Information System (SIPMA) application is implemented to support programme management from data collection to beneficiary reporting. This study analyses the implementation of SIPMA at MAN 3 Banyumas with a focus on the effectiveness of the application, challenges and opportunities for improvement. As a result, although SIPMA improved the accuracy of data collection and accelerated the verification process, constraints such as limited infrastructure, differences in digital literacy among operators, and the need for technical training are still the main obstacles. This article recommends increasing staff capacity, optimising technical infrastructure, and developing a more user-friendly system to better support programme implementation. The results of this study are expected to serve as a reference to optimise the management of technology-based programs in the madrasah environment.*

Keywords: *Management Information System, Sipma, Madrasah, Program Indonesia Pintar.*

PENDAHULUAN

Langkah cepat dan perubahan terjadi pada pendidikan Indonesia, tak terkecuali dalam hal sistem informasi manajemen pendidikan. Penerapan sistem informasi manajemen di dunia

pendidikan, memberi dampak yang signifikan pada pengelolaan data, informasi, dan penentuan kebijakan pendidikan. Pemanfaatan sistem informasi juga sangat membantu meningkatkan efektivitas dalam sinkronisasi data yang ada di suatu lembaga dengan instansi pemerintah guna mengontrol lembaga-lembaga yang ada dalam naungannya (Kurnia, 2023). Sama halnya dengan madrasah, yaitu sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, serta mempunyai kekhususan ke-islaman dalam kurikulum, pelaksanaan dan mutu lulusannya.

Madrasah sendiri adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada dalam naungan direktoral Jendral Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. Sistem informasi pada pendidikan agama islam yang dilaksanakan oleh madrasah merujuk pada instruksi menteri agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2003 Perihal penetapan sistem informasi dan manajemen kepegawaian sebagai sebuah sistem pengolahan data dan informasi kepegawaian di lingkungan departemen agama, berangkat dari situ saat ini kementerian agama kemudian melaksanakan berbagai inovasi untuk mempermudah akses dari sistem informasi yang kemudian terdapat berbagai aplikasi yang berguna bagi pelaku pendidikan di madrasah (Simpuh, 2013). Dalam dunia pendidikan khususnya di madrasah, terdapat beberapa sistem informasi manajemen yang sedang dikembangkan, seperti, EMIS, Simpatika, SISPENA, PDUM dan SIPMA.

Berdasarkan surat edaran Ditjen Pendis Kemenag Nomor: B-45.1/DJ.I/Dt.I.I/HM.01/02/2022 tentang Verifikasi dan Validasi Data Siswa Tahap 1 Penerima PIP Tahun 2022, Kementerian Agama menyampaikan bahwa proses verifikasi dan validasi data siswa penerima PIP dilakukan melalui aplikasi Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah yang beralamat di <https://pipmadrasah.kemenag.go.id>. (Lan, 2022) Program Indonesia Pintar merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. PIP ini merupakan penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang mencakup siswa dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMK/SMA/MA, dan siswa yang belajar di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM)/ lembaga kursus dan pelatihan dari rumah tangga atau keluarga dengan status ekonomi terendah secara nasional (Nurokhmah, 2021). Melalui PIP pemerintah berupaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu, program ini bertujuan untuk memberikan bantuan dana pendidikan kepada siswa yang berhak agar dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan hingga jenjang tertentu.

Dalam pelaksanaannya, Program Indonesia Pintar tidak terlepas dari tantangan teknis dan administratif, seperti pendataan penerima manfaat yang akurat, proses verifikasi data, serta pelaporan yang transparan. Untuk menjawab tantangan ini, Kementerian Agama mengembangkan Sistem Informasi Manajemen berbasis aplikasi yaitu Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah (SIPMA) sebagai alat bantu dalam pengelolaan program tersebut. Implementasi aplikasi ini menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung efisiensi dan akuntabilitas pelaksanaan PIP di lingkungan madrasah, termasuk di MAN 3 Banyumas.

MAN 3 Banyumas merupakan salah satu madrasah unggulan di wilayah Kabupaten Banyumas yang berkomitmen mendukung kelancaran pelaksanaan PIP dengan memanfaatkan SIPMA. Aplikasi ini digunakan untuk mendukung berbagai proses administrasi, mulai dari pendataan siswa penerima bantuan hingga pelaporan kepada pihak terkait. Namun, dalam implementasinya, aplikasi SIPMA menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, tingkat literasi digital yang bervariasi, dan kompleksitas sistem yang memengaruhi efektivitas pengoperasiannya.

Melalui analisis terhadap implementasi SIPMA di MAN 3 Banyumas, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi tersebut mampu mendukung kelancaran pelaksanaan PIP. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses implementasi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan program secara keseluruhan.

Di sisi lain, analisis ini menjadi penting sebagai bahan refleksi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan program, termasuk operator madrasah, pengambil kebijakan, dan penyedia aplikasi. Dengan memahami aspek teknis dan non-teknis yang memengaruhi implementasi aplikasi SIPMA, diharapkan solusi yang lebih tepat sasaran dapat diterapkan untuk memaksimalkan manfaat PIP bagi siswa.

Artikel ini tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan aplikasi SIPMA, tetapi juga menyoroti peluang perbaikan yang dapat diambil untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan implementasi sistem informasi ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Dari segi subjeknya, penelitian yang berjudul “Optimalisasi Penerapan Aplikasi SIPMA dalam Meningkatkan Tata Kelola Program Indonesia Pintar di Madrasah” merupakan penelitian akademis atau pendidikan, dan dari segi lokasi, penelitian ini mencakup penelitian studi lapangan yang dilakukan di MAN 3 Banyumas. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami signifikansi yang dianggap penting terkait dengan isu sosial atau kemanusiaan (Ahmad, 2019). Sedangkan metode yang akan digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, sebuah metode yang terfokus pada permasalahan saat ini dan melakukan analisis untuk memperoleh data dan informasi, metode ini dipilih karena dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai engalaman, persepsi, dan dampak penggunaan aplikasi SIPMA (Rusandi, 2021). Adapun data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang tidak dinyatakan secara numerik dan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap informan kunci (key informan) yaitu kepala madrasah dan operator madrasah mengenai implementasi aplikasi SIPMA di MAN 3 Banyumas. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yaitu data primer yang dikumpulkan dari informan pendukung seperti wakil kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta dokumen yang memuat metodologi penelitian yang dibahas, arsip, dan data pendukung lainnya seperti buku. Berikut data yang akan digunakan dalam penelitian ini: Wawancara observasional, dokumentasi, Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif berupa informasi dan penjelasan dalam bentuk bahasa prosa yang akan dihubungkan. Untuk mengetahui kebenarannya, kami mengacu pada data lain untuk kejelasan dan memungkinkan munculnya gambaran atau gambaran baru yang dapat memperkuat gambaran yang sudah ada

HASIL DAN PEMBAHASAN**Sistem Informasi Manajemen di MAN 3 Banyumas**

Gordon B. Davis sebagaimana dikutip oleh Sa'adah menyampaikan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guru mendukung fungsi operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Sa'adah, Nisrokha, & Ibad, 2021). Rochaety memberikan

definisi yang tidak jauh berbeda, beliau menyatakan bahwa Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. (Rochaety, 2006).

Sistem Informasi Manajemen merupakan gabungan dari perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware) dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan sebuah ide, pemikiran dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat software dan hardware. Selain itu terdapat pula process perencanaan, kontrol, koordinasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem kompleks (Pratama, 2014).

Sistem Informasi Manajemen dalam konteks pendidikan merupakan sebuah sistem yang didesain untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan untuk mendukung operasi manajerial dan pengambilan keputusan di institusi pendidikan. Dalam lingkungan sekolah, SIM membantu dalam pengelolaan data siswa, staf, jadwal, nilai, absensi, keuangan, serta berbagai data administratif lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Asriani, 2024).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen dalam pendidikan merupakan rangkaian keterkaitan antara sumber daya manusia dengan aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.

Dalam lingkup pendidikan Islam, Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2003 Perihal penetapan sistem informasi dan manajemen kepegawaian sebagai sebuah sistem pengolahan data dan informasi kepegawaian di lingkungan departemen agama, menjadi titik awal penerapan Sistem Informasi khususnya di Kementerian Agama, Madrasah, Pondok Pesantren dan lembaga-lembaga yang ada didalam naungannya, termasuk MAN 3 Banyumas.

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 3 Banyumas merupakan sebuah upaya untuk menyikapi perkembangan dan perubahan zaman, khususnya dalam proses

pembelajaran, pelayanan, administrasi kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, dsb. Kepala Tata Usaha Ibu Eny menjelaskan bahwa aplikasi yang digunakan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, aplikasinya pun sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama bagi satuan kerja MA, ada aplikasi offline dan ada aplikasi online. Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan tersebut bagi Ibu Eny dapat memudahkan, mendukung, mengefisiensi pekerjaan dan pelaporan yang ada di madrasah. (Najihah, 2024) Adapun sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan di MAN 3 Banyumas diantaranya:

1. SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Sistem informasi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan sistem online pengendalian dan untuk mengelola seluruh kepentingan pendidik dan tenaga kependidikan. SIMPATIKA merupakan aplikasi yang digagas oleh Kementerian Agama dan berbasis internet (web). Aplikasi SIMPATIKA mencakup banyak data diantaranya: daftar madrasah, kurikulum, tunjangan guru, profil PTK, analisa kelayakan tunjangan, tanda bukti SKBK, oengajuan PPG, laporan sertifikasi, dll. Penerapan aplikasi SIMPATIKA menurut Ibu Eny sangat membantu dalam hal pendataan terkait pembelajaran, kinerja guru, tunjangan, PPG, serifikasi, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan pendidik dan tenaga kependidikan (Najihah, 2024).

2. EMIS (*Education Information Management System*)

Education Manaement Information System atau EMIS merupakan sebuah metode dalam manajemen lembaga khususnya pendidikan yang menyediakan informasi yang akurat dan tepat. EMIS digunakan untuk mengatur data, dan informasi terkait pendidikan secara luas yang dapat dibaca, diproses, diambil kembali, dianalisis, dan dijadikan data rujukan lembaga. Diataranya keadaan lembaga pendidikan, input dan output siswa, fasilitas yang dimiliki, jumlah dan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, mutasi masuk dan mutasi keluar siswa.

3. Rapor Digital Madrasah

Rapor Digital Madrasah atau disingkat dengan RDM merupakan kebijakan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Sejak tahun 2018 yang lalu, kebijakan ini telah ditetapkan untuk seluruh madrasah negeri dan swasta yang ada di seluruh Indonesia melalui surat edaran Nomor 1594/DJ.I/DT.II.I/KS.00/10/2018 yang berkaitan dengan penggunaan rapor digital madrasah secara online berbasis website dengan tujuan agar dalam proses penilaian akhir seluruh siswa dapat diselesaikan dengan cepat, tepat, akurat, efekif serta efisien. Selain itu juga dengan

adanya aplikasi rapor digital madrasah online ini mampu meningkatkan produktivitas, efektivitas dan kompetensi profesional tenaga pendidik khususnya bagi wali kelas dalam melakukan input hasil akhir dari penilaian seluruh peserta didiknya. penilaian sikap, pengetahuan serta penilaian keterampilan.

4. PDUM (Pangkalan Data Ujian Madrasah)

PDUM merupakan kepanjangan dari Pangkalan data Ujian madrasah Yang digunakan sebagai sistem informasi mengenai pendataan siswa tingkat akhir. Aplikasi PDUM merupakan Sistem Informasi Manajemen yang sinkron dengan EMIS (Education Management Information System). Aplikasi PDUM dapat diakses melalui website pdum.kemenag.go.id. Secara fungsi, aplikasi ini berfungsi untuk mendapatkan data riil siswa kelas akhir, untuk persiapan percetakan ijazah nantinya. Karena semakin berkembangnya teknologi dan perkembangan informasi yang tersedia, hal ini dimaksudkan untuk menertibkan dan menjadikan pendistribusian ijazah dan pencetakannya tidak sembarangan dan bisa terdistribusi secara efektif dan efisien. Hal ini juga supaya proses pendistribusian lebih ketat dan tanpa penyelewengan karna data yang dipakai adalah data yang sinkron dengan Real Data Pada EMIS.

5. PDUN (Pendataan Calon Peserta Ujian Nasional)

Aplikasi Pendaftaran Calon Peserta Ujian Nasional merupakan aplikasi yang diterbitkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga setiap sekolah diwajibkan untuk melakukan Pendataan UN. PDUN dapat diakses melalui melalui laman <http://pdun.data.kemdikbud.go.id/>. Dengan aplikasi ini data peserta didik digunakan sebagai basis data calon peserta UN yang telah diverifikasi NISN dan dikelola oleh Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK)

6. BioUNSMASMA (Biodata Ujian Nasional SMA)

Bio UN SMA merupakan sebuah sistem yang berisi tentang Biodata Peserta Ujian Nasional SMA/ MA. Sistem ini dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). BioUNSMASMA berisi informasi tentang identitas peserta didik, antara lain: nama peserta didik, tempat tanggal lahir, nomor peserta UN jenjang sebelumnya, nomor peserta UN tahun sebelumnya bagi peserta SMK 4 tahun, NISN, kurikulum dan lain sebagainya

7. Smart Setjen Online

Smart Setjen Online merupakan sarana yang disediakan oleh Kementerian Agama untuk satuan kerja khususnya Bendahara dalam melakukan laporan pertanggung jawaban keuangan setiap bulan. Adapun Pertanggung Jawaban setiap bulan adalah membuat laporan pengeluaran keuangan MAN 3 Banyumas, apapun pengeluaran yang digunakan harus dilapor tepat waktu dan tepat jumlah. Dengan fasilitas Smart Setjen Online Bendahara MAN 3 Banyumas dapat mengakses laporannya kepada Setjen Kementerian Agama dengan lebih mudah. Menggunakan aplikasi ini harapan pemerintah adalah agar satuan kerja dalam melakukan laporan keuangan dapat tepat waktu, jumlah dan mudah dipantau (Jawahir, 2024).

8. SISPENA (Sistem Penilaian Akreditasi)

Sispena adalah sebuah aplikasi yang digunakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah untuk memfasilitasi sekolah/madrasah menyiapkan visitasi akreditasi. Berdasarkan kebijakan BAN S/M satuan pendidikan sasaran akreditasi wajib menggunakan sistem penilaian akreditasi untuk menginput data daftar isian akreditasi sehingga dapat dilanjutkan visitasi oleh asesor.

9. SIEKA (Sistem Informasi Elektronik Kinerja ASN)

Sistem Informasi Elektronik Kinerja ASN merupakan sistem informasi yang digunakan untuk merencanakan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyajikan, mendokumentasikan data penilaian kinerja PNS dan sebagai bahan evaluasi kinerja PNS.¹ Menggunakan aplikasi ini kinerja PNS dapat diukur, diidentifikasi, disampaikan, dinilai, dan diberi penghargaan dalam bentuk manfaat seperti tunjangan. Melalui aplikasi SIEKA atasan dapat memantau secara langsung mulai dari pengisian menu tahunan, bulanan, dan harian. Dengan aplikasi SIEKA diharapkan dapat memudahkan pegawai dalam melaporkan kinerjanya.

10. SIPMA (Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah)

SIPMA (Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah) adalah Situs Layanan Pemantauan, Pelaporan dan Pengaduan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Siswa Madrasah di Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sipma

Aplikasi SIPMA (Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah) merupakan Situs Layanan Pemantauan, Pelaporan dan Pengaduan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Siswa Madrasah di Kementerian Agama Republik Indonesia. Aplikasi ini merupakan salah satu bentuk dari sistem informasi manajemen yang data dalam aplikasi ini sinkron dengan EMIS (Education Management Information System) yang juga dikembangkan oleh Kementerian Agama. Program Indonesia Pintar yang selanjutnya disebut PIP adalah bantuan berupa uang dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

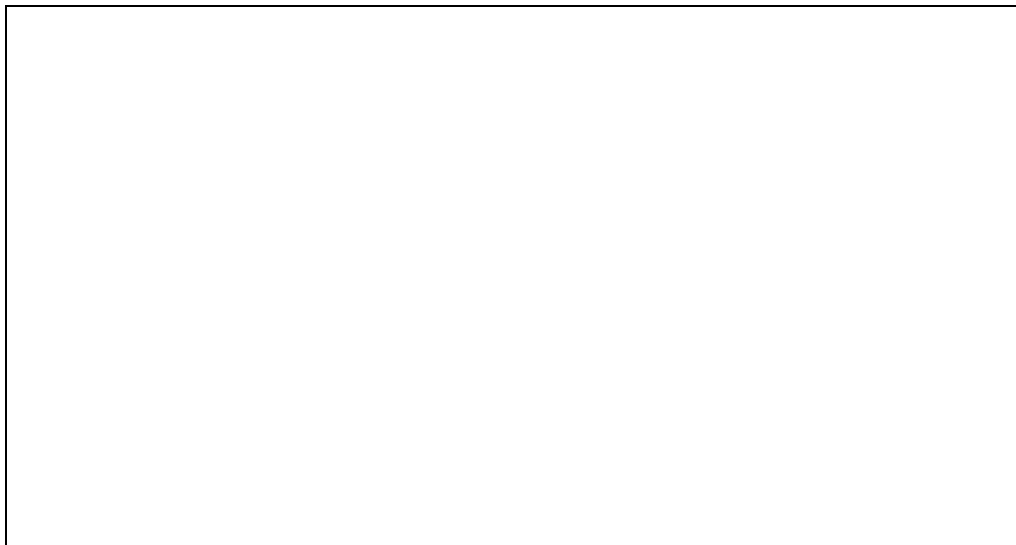
Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah yang selanjutnya disebut Direktorat KSKK Madrasah adalah salah satu unit eselon II pada Kementerian Agama RI dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan dan bimbingan di bidang Pendidikan pada Madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Kartu Indonesia Pintar yang selanjutnya disebut KIP adalah sebagai penanda dan digunakan untuk menjamin serta memastikan seluruh anak usia sekolah (6-21 tahun) untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar bila terdaftar di Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren, Kelompok Belajar (Kejar Paket A/B/C) atau Lembaga Pelatihan maupun Kursus Kartu Indonesia Pintar ATM yang selanjutnya disebut KIP ATM adalah Kartu Indonesia Pintar yang terintegrasi dengan layanan lembaga keuangan secara mandiri.

Penerapan aplikasi SIPMA di madrasah berdasarkan pada surat edaran Ditjen Pendis Kemenag Nomor: B-45.1/DJ.I/Dt.I.I/HM.01/02/2022 tentang Verifikasi dan Validasi Data Siswa Tahap 1 Penerima PIP Tahun 2022, Kementerian Agama menyampaikan bahwa proses verifikasi dan validasi data siswa penerima PIP dilakukan melalui aplikasi Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah yang beralamat di <https://pipmadrasah.kemenag.go.id>. (Lan, 2022). Kementerian Agama meluncurkan aplikasi ini dengan tujuan Untuk meningkatkan ketepatan sasaran sebelum ditetapkan sebagai penerima bantuan sosial Program Indonesia Pintar di Madrasah.

Aplikasi SIPMA memiliki beberapa fitur untuk melakukan verifikasi dan validasi PIP, namun fitur yang utama ada empat, yaitu:

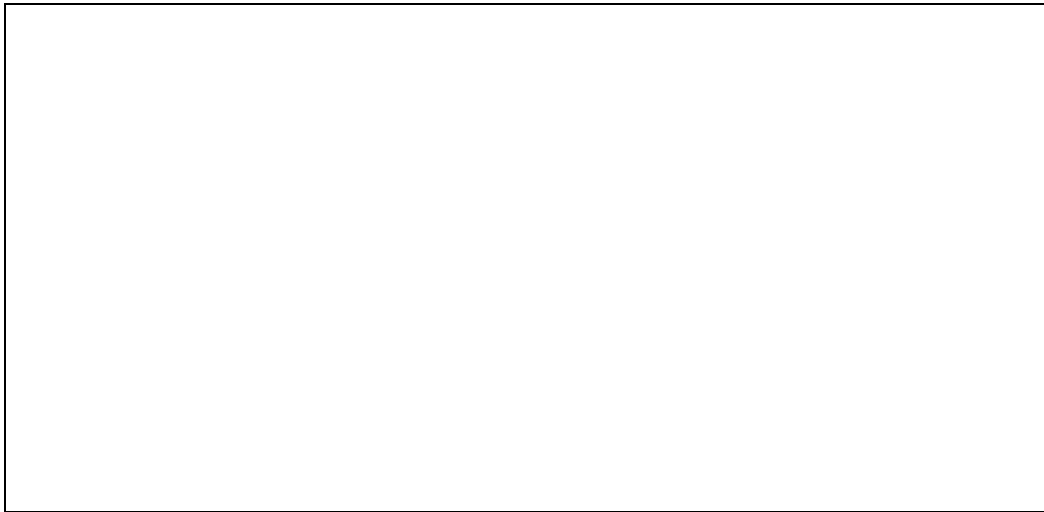
1. Nominasi, yaitu data siswa yang sudah melakukan aktivasi rekening dan aktif di madrasah
2. Validasi, yaitu data siswa yang tidak melakukan aktivasi rekening tetapi masi aktif di madrasah
3. Residu, yaitu data siswa yang tidak sinkron dengan EMIS dikarenakan penulisan nama siswa atau tanggal lahir atau nama ibu kandung berbeda dengan data EMIS.
4. Konfirmasi Data, yaitu mengonfirmasi data yang telah melakukan verifikasi dan validasi data siswa madrasah calon penerima PIP.

Setiap madrasah yang mendapatkan PIP menggunakan aplikasi ini dari jenjang RA, MI, MTs, dan MA, dan yang melakukan pengelolaan data PIP di madrasah adalah operator madrasah. Tampilan aplikasi yang terdapat pada akun operator madrasah pada saat pertama kali masuk ke dalam link <https://pipmadrasah.kemenag.go.id> adalah log in aplikasi dengan memasukkan username NSM dan password.



Gambar 1. Log in aplikasi SIPMA

Setelah berhasil masuk pada aplikasi SIPMA halaman akan beralih ke halaman akun madrasah dan otomatis masuk di menu dasbor, dibawah menu dasbor terdapat beberapa menu lain yaitu Data Penyaluran, KIP Digital, Pengembalian Negara, Usulan Madrasah, dan Pengaduan.



Gambar 2. Dasbor dan fitur aplikasi SIPMA

Pengertian, landasan hukum, tujuan dan fungsi, fitur dan penggunaan aplikasi

Penerapan Aplikasi SIPMA Dalam Meningkatkan Tata Kelola Program Indonesia Pintar SIPMA (Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah) adalah situs layanan pemantauan, Pelaporan dan Pengaduan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Siswa Madrasah di Kementerian Agama Republik Indonesia.

Program Indonesia Pintar adalah pemberian bantuan tunai dari pemerintah kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai kelanjutan dari Program Bantuan Siswa Miskin. Kartu Indonesia Pintar kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan tujuan menjamin seluruh anak usia sekolah dapat menempuh pendidikan (Nurokhmah, 2021). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun Program Indonesi Pintar yang selanjutnya disebut PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tua nya tidak atau kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, jenis dan pendidikan tertentu. Kartu Indonesia Pintar, yang selanjutnya disebut KIP adalah kartu yang diberikan kepada anak dari keluarga pemegang Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebagai penanda atau Identitas untuk mendapat manfaat PIP (Kelmaskouw, 2023).

Pemberian bantuan kartu Indonesia Pintar maupun bantuan pendidikan lainnya guna mendukung wajib belajar bertujuan untuk meringankan beban biaya yang terlalu berat bagi orang tua yang berasal dari status ekonomi bawah. Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam bersekolah dan mencegah anak putus sekolah. Pemerintah memberikan bantuan pendidikan berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi anak-anak yang rawan putus agar dapat mencukupi kebutuhan pendidikan mereka. Pengalokasian dana bantuan ini ditujukan untuk mencukupi kebutuhan pendidikan siswa diluar biaya operasional sekolah, biaya transportasi, uang saku dan lain-lain. Kartu Indonesia Pintar ATM yang selanjutnya disebut KIP ATM adalah Kartu Indonesia Pintar yang terintegrasi dengan layanan lembaga keuangan secara mandiri.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang selanjutnya disebut Ditjen Pendis adalah unsur pelaksana yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dipimpin oleh seorang direktur jenderal. Tugas Ditjen Pendis adalah menyelenggarakan perumusan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang Pendidikan Islam berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah yang selanjutnya disebut Direktorat KSKK Madrasah adalah salah satu unit eselon II pada Kementerian Agama RI dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan dan bimbingan di bidang Pendidikan pada Madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal. Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi yang selanjutnya disebut Kanwil Kemenag Provinsi adalah Kantor perwakilan Kementerian Agama tingkat provinsi yang di pimpin oleh Kepala Kantor Wilayah. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota yang selanjutnya disebut Kankemenag Kab/ Kota adalah kantor perwakilan Kementerian Agama Tingkat Kabupaten/ Kota yang di pimpin oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota (Kemenag, 2024).

Operator madrasah di MAN 3 Banyumas, menyampaikan bahwa seluruh siswa yang memiliki Kartu Indonesia Pintar telah diinput datanya ke SIPMA pada saat awal masuk madrasah atau kelas X. SIPMA memungkinkan pengelolaan data penerima Program Indonesia Pintar (PIP) secara terpusat dan sistematis, sehingga mengurangi risiko duplikasi data atau kesalahan manual. Dengan adanya sistem digital, proses penyaluran dana menjadi lebih transparan. Data penerima dapat dipantau dan diverifikasi dengan lebih mudah oleh pihak yang

berwenang karena dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pihak madrasah, Kementerian Agama, dan lembaga terkait lainnya, tanpa perlu menunggu proses manual yang memakan waktu. Status pencairan akan terus diperbarui system sehingga mudah dilacak. Karena SIPMA terintegrasi dengan EMIS (Education Management Information System) maka mempermudah sinkronisasi data sehingga operator tidak perlu melakukan input data dua kali (Jawahir, 2024).

Meski demikian SIPMA merupakan sistem yang kompleks sehingga seringkali mengalami masalah teknis, seperti downtime atau bug, yang dapat menghambat proses operasional. Dan karena sistem ini mengelola data sensitif, ada risiko pelanggaran keamanan atau kebocoran data jika langkah-langkah keamanan yang memadai tidak diterapkan. Pemutakhiran data penerima PIP seringkali tergantung pada akurasi input data dari madrasah, dan dapat menyebabkan penyaluran tidak tepat sasaran apabila operator/petugas yang bertanggung jawab melakukan keterlambatan/kesalahan input data di SIPMA sehingga kurang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi penerapan aplikasi SIPMA dalam meningkatkan tata kelola program indonesia pintar dapat dipahami bahwa sistem informasi manajemen pendidikan adalah dalam pendidikan merupakan rangkaian keterkaitan antara sumber daya manusia dengan aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan.

Penggunaan teknologi dalam administrasi pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam hal efisiensi, transparansi, dan efektivitas operasional. Sistem manajemen informasi madrasah dan aplikasi lain memungkinkan otomatisasi tugas administratif, memudahkan pelaporan, serta meningkatkan akuntabilitas melalui data yang lebih terstruktur dan analisis berbasis bukti. Pemanfaatan sistem informasi juga sangat membantu meningkatkan efektivitas dalam sinkronisasi data yang ada di suatu lembaga dengan instansi pemerintah guna mengontrol lembaga-lembaga yang ada dalam naungannya.

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 3 Banyumas merupakan sebuah upaya untuk menyikapi perkembangan dan perubahan zaman, khususnya dalam proses pembelajaran, pelayanan, administrasi kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, dsb.

Diantara sistem informasi manajemen yang digunakan di MAN 3 Banyumas yaitu Simpatika, EMIS, SIEKA, SISPENA, BioUNSMA, Smart Setjen Online, PDUN, PDUM, Rapor Digital Madrasah, dan SIPMA.

Aplikasi Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah (SIPMA) yang telah diluncurkan oleh Kementerian Agama dan diinstruksikan untuk diterapkan dalam pengelolaan Program Indonesia Pintar pada tahun 2021 merupakan sebuah alat bantu dalam pengelolaan alat bantu pendukung efisiensi dan akuntabilitas pelaksanaan PIP di lingkungan madrasah. Adapun penerapan aplikasi SIPMA di MAN 3 Banyumas telah diterapkan sejak 2022. Melalui aplikasi SIPMA memungkinkan pengelolaan data penerima Program Indonesia Pintar (PIP) secara terpusat dan sistematis, sehingga mengurangi risiko duplikasi data atau kesalahan manual, proses penyaluran dana menjadi lebih transparan, dan data penerima dapat dipantau dan diverifikasi dengan lebih mudah. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa pemanfaatan aplikasi IPMA dapat meningkatkan efektivitas tata kelola program indonesia pintar di madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan aplikasi SIPMA tidak lepas dari kendala dan kekurangan, seperti downtime atau bug, resiko kebocoran data, dan tergantung pada akurasi input data. Atas dasar hal tersebut diharapkan Kementerian Agama serta pihak madrasah tetap mengupayakan yang terbaik dengan memperbaiki sistem operasi SIPMA, menerapkan sistem pengamanan data yang mutakhir dan memberikan pelatihan/workshop kepada operator madrasah agar penerapan sistem informasi manajemen melalui berbagai aplikasi tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan tata kelola madrasah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Asriani. (2024). *SistemInformasi Manajemen Teori dan Prinsip-Prinsip Dasar*. Kendari: CV. Literasi Indonesia.
- Jawahir, A. (2024, 11 19). Wawancara. (A. R. 'Azis, Interviewer)
- Kelmaskouw, A. L. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Program Indonesia Pintar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 442-453.
- Kemenag. (2024). *Petunjuk Teknis PIP Madrasah 2024*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kurnia, A. D. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pada Aplikasi Pangkalan

- Data Ujian Madrasah (PDUM) Dalam Meningkatkan Efektivitas Ujian Siswa Tingkat Akhir Madrasah Aliyah Negeri di Kementerian Agama Kabupaten Lamongan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 83-95.
- Lan, M. (2022, 3 2). *Verval PIP Tahap 1 Tahun 2022*. Retrieved from Info Madrasah: <https://infomadrasah.net/?p=1332>
- Najihah, E. F. (2024, 11 19). Wawancara. (A. R. 'Azis, Interviewer)
- Nurokhmah. (2021). Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan kesejahteraan dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Paradigma* , 37-48.
- Pratama, I. P. (2014). *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori dan Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source*. Bandung: Informatia.
- Rochaety, E. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusandi. (2021). Merancang penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1-13.
- Sa'adah, F. H., Nisrokha, & Ibad, A. Z. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di SMK Islam Al-Khoiriyah. *Jurnal Al-Miskawaih*, 18-34.
- Simpuh. (2013). *Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2003*. Retrieved from simpuh.kemenag.go.id: <https://simpuh.kemenag.go.id/keputusan-menteri-agama>